

## Mistakes in the Use of Indonesian in Research Papers by Foreign Students at the State University of Malang (UM)

### Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karya Tulis Mahasiswa Asing di Universitas Negeri Malang (UM)

Fachriza Wilasita Karunia, Imam Suyitno, Dewi Ariani\*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: dewi,ariani.fs@gmail.com

Paper received: 05-07-2021; revised: 19-07-2021; accepted: 31-07-2021

#### Abstract

In learning a new language, mistakes are common as a part of language acquisition. This research aims to describe the kinds of Indonesian language mistakes. Data analysis used the Miles and Huberman model with three activity lines, namely (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) conclusion drawing. The data from this research are in the form of Indonesian language mistakes from research papers that are written by foreign students at Universitas Negeri Malang. The source of data comes from 15 research papers by foreign students at Universitas Negeri Malang that come in the form of essays and daily journals. The final result of Indonesian language mistakes in research papers that are written by foreign students (1) spelling mistakes, (2) word choices, (3) morphology, and (4) syntax. The kind of spelling are (1) wrong use of capital letters and (2) word writing errors. Indonesian language mistakes of morphology are (1) affix omission errors and (2) affix shortening errors. Indonesian language mistakes of syntax are (1) use of foreign terms, (2) word addition errors, and (3) word order errors.

**Keywords:** mistake, research paper, foreign student

#### Abstrak

Adanya kesalahan dalam mempelajari sebuah bahasa baru merupakan hal yang wajar terjadi dalam proses pemerolehan bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa Indonesia mahasiswa Asing di UM. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman melalui 3 tahap, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Data penelitian ini berupa kesalahan berbahasa Indonesia dalam karya tulis mahasiswa Asing Universitas Negeri Malang. Sumber data berasal dari 15 karya tulis mahasiswa Asing di UM berupa esai dan jurnal harian. Hasil penelitian kesalahan berbahasa Indonesia dalam karya tulis mahasiswa Asing UM meliputi (1) kesalahan ejaan, (2) pemilihan kata, (3) morfologis, dan (4) sintaksis. Kesalahan berbahasa Indonesia pada tataran ejaan meliputi (1) penggunaan huruf kapital dan (2) kesalahan penulisan kata. Kesalahan morfologis berbahasa pada tataran, meliputi (1) kesalahan penghilangan afiks dan (2) kesalahan penyingkatan afiks. Kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis, meliputi (1) penggunaan istilah asing, (2) kesalahan penambahan dan (3) kesalahan pengurutan kata.

**Kata kunci** kesalahan, karya tulis, mahasiswa asing

#### 1. Pendahuluan

BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) adalah wadah edukasi belajar bahasa Indonesia yang dikemas dalam sebuah program pembelajaran. Mahasiswa asing yang datang ke Indonesia akan lebih mudah dalam belajar apabila menguasai bahasa Indonesia, hal ini juga dijelaskan dalam UU No. 24 Tahun 2009 pasal 29 ayat (1) menyatakan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Pelajar akan lebih

mudah belajar apabila pelajar tersebut menguasai bahasa Indonesia, terutama untuk komunikasi lisan maupun tulis. Kesalahan berbahasa wajar terjadi dalam proses pembelajaran bahasa kedua, karena adanya kesalahan menandakan proses pemerolehan bahasa. Kesalahan berbahasa disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya pengaruh bahasa pertama, adanya *misunderstanding* atau kurang pemahannya pebelajar terhadap bahasa yang dipelajari, dan pembelajaran bahasa yang belum efektif (Inderasari & Agustina, 2017). Susanto (2007) menyatakan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh pebelajar Asing tersebut terjadi baik pada tataran pemahaman maupun pada tataran produksi. Adanya bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pelajar asing ini dinilai sebagai bentuk proses perkembangan belajar. Artinya, kesalahan tersebut merupakan cerminan tingkat penguasaan bahasa Indonesia mereka.

Menurut Tarigan dan Tarigan (1988), kesalahan merupakan bagian-bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku atau norma terpilih dari performansi bahasa orang dewasa. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan, bahwa kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan kaidah berbahasa yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.

Kesalahan berbahasa sering terjadi dan terdapat dalam pembelajaran bahasa asing. Berdasarkan penjabaran di atas akan dilakukan penelitian terhadap kesalahan berbahasa Indonesia dalam karya tulis mahasiswa Asing UM. Karya tulis yang dimaksud berupa jurnal harian dan esai yang telah dibuat mahasiswa Asing pada masa pembelajaran BIPA. Jurnal harian dan esai merupakan media untuk mengasah keterampilan menulis mahasiswa Asing dalam mengungkapkan/menceritakan kehidupan sehari-hari atau pengalaman mereka yang baik dan benar. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa Asing apabila sudah menempuh perkuliahan sesuai jurusan masing-masing. Berdasarkan alasan tersebut analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada karya tulis mahasiswa Asing perlu dikaji lebih mendalam, karena banyak kesalahpahaman dan ketidaksesuaian dengan tata bahasa Indonesia karena kurang mahirnya penulis/mahasiswa Asing dalam merangkai kata-kata.

Tarigan dan Tarigan (1988) mengategorikan kesalahan berbahasa menjadi 4 (empat) jenis, yaitu; taksonomi kategori linguistik, taksonomi siasat permukaan, taksonomi komparatif dan taksonomi efek komunikatif. Namun dalam penelitian ini hanya meneliti tentang kesalahan berbahasa taksonomi kategori linguistik, karena data-data yang ditemukan tidak sekompleks dari teori yang ada. Peneliti hanya meneliti kesalahan berbahasa pada tataran ejaan, pemilihan kata, morfologis, dan sintaksis.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan materi kesalahan berbahasa Indonesia dilakukan oleh Susanto (2007) dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar BIPA Berdasarkan Kesalahan Bahasa Indonesia Pembelajar Asing". Berdasarkan hasil penelitian oleh Susanto, analisis kesalahan berbahasa Indonesia yang digunakan dikategorikan berdasarkan penanggalan dan penambahan kata, kesalahan informasi serta kesalahan pengurutan.

Penelitian lain tentang kesalahan berbahasa dilakukan oleh Inderasari (2017) dengan judul "Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Asing dalam Program BIPA IAIN Surakarta". Adapun empat tataran kesalahan pada penelitian Inderasari, yaitu kesalahan

interlingual dan interferensi, kesalahan intralingual, kesalahan ambigu dan kesalahan unik, kemudian dikategorikan menjadi kesalahan fonologi dan semantik.

Sholikha (2013) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan tentang Perjalanan Siswa Kelas VII MTsN Model Trenggalek. Hasil penelitian Sholikha ditemukan kesalahan penggunaan ejaan (tanda baca, huruf kapital, preposisi, singkatan dan akronim), kesalahan penggunaan kata (leksikal dan gramatikal), dan kesalahan penggunaan kalimat (kelengkapan unsur kalimat, kelogisan dan kehematan).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada dasar pengkategorian kesalahan. Peneliti mengkategorikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia berdasarkan aspek ejaan, pilihan kata, morfologis, dan sintaksis yang ada dalam karya tulis mahasiswa Asing di UM. Kesalahan berbahasa Indonesia yang membentuk pola-pola baru ditemukan dalam penelitian ini terutama pada tataran ejaan, seperti kesalahan huruf vokal yang tertukar dan kesalahan penulisan digraf. Sejalan dengan uraian di atas, tujuan umum dari penelitian ini meningkatkan pemahaman bahasa Indonesia mahasiswa Asing dan mengurangi kesalahan berbahasa Indonesia terutama pada bahasa tulis. Tujuan khusus penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan berbahasa Indonesia pada aspek ejaan, pilihan kata, morfologis dan sintaksis dalam karya tulis mahasiswa Asing di Universitas Negeri Malang. Penelitian ini memiliki kelebihan pada temuan pola-pola kesalahan yang terjadi. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul *Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karya Tulis Mahasiswa Asing di Universitas Negeri Malang (UM)*.

## 2. Metode

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Sutopo dan Arief (2010), menyatakan pengertian penelitian kualitatif merupakan penjelasan serta penganalisisan fenomena atau aktivitas sosial secara kelompok atau individu, bersifat menggambarkan mengungkapkan dan menjelaskan kegiatan terencana untuk menangkap praktik penafsiran responden atau informan terhadap dunianya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa Indonesia dalam karya tulis mahasiswa Asing. Data penelitian ini menggunakan data kualitatif, berupa kesalahan berbahasa Indonesia dalam karya tulis mahasiswa Asing Universitas Negeri Malang. Kesalahan berbahasa yang dimaksud antara lain kesalahan aspek ejaan, pilihan kata, morfologis dan sintaksis. Sumber data berasal dari 15 karya tulis mahasiswa Asing di UM berupa esai dan jurnal harian. Penelitian dilakukan di Universitas Negeri Malang pada saat tutorial BIPA.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui studi dokumen, untuk mempermudah melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dengan memanfaatkan alat bantu penelitian yang berupa panduan studi dokumen. Penelitian ini didasarkan pada teori-teori ejaan, morfologi dan sintaksis bahasa Indonesia. Analisis data yang digunakan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Herberman (2010), melalui tiga tahap, yakni (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) penarikan simpulan. Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk mengetahui kualitas penelitian, serta sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data merupakan ke teknik pengujian data dengan cara membandingkan data dengan sumber di luar data (Meleong, 2014). Sumber referensi lain berupa buku analisis kesalahan berbahasa oleh

Setyawati (2015) dan penelitian kesalahan berbahasa terdahulu oleh Susanto (2007), Inderasari dan Agustina (2017), dan Sholikha (2013).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan data sebanyak Berdasarkan hasil analisis data ditemukan sebanyak 58 kesalahan ejaan. Kesalahan tersebut terdiri dari 19 kesalahan penggunaan huruf kapital dan 39 kesalahan penulisan kata. Kesalahan berbahasa pada tataran pemilihan kata yang ditemukan sebanyak 11 kesalahan. Kesalahan berbahasa pada tataran morfologis ditemukan sebanyak 16 kesalahan morfologis yang terdiri atas 14 kesalahan penghilangan afiks dan 2 kesalahan penyingkatan afiks. Kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis ditemukan sebanyak 38 kesalahan sintaksis. Kesalahan tersebut terdiri dari 8 penggunaan istilah asing, 22 kesalahan penambahan kata dan 8 kesalahan pengurutan kata.

#### 3.1 Kesalahan Ejaan

*Pertama*, kesalahan ejaan pada penggunaan huruf kapital. Kesalahan penggunaan huruf kapital yang ditemukan adalah penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama nama lembaga, hari/bulan, judul karangan, nama geografi, bahasa, dan singkatan. Berikut merupakan salah satu kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama lembaga, hari/bulan, judul karangan, awal kalimat, nama geografi, bahasa, dan singkatan.

- (1) Waktu saya cek saya lihat email dari **univarsitas negeri malang**.
- (2) Kami sampai di Kota Malang pada hari **sabtu** tanggal 4 **september** 2018.
- (3) hidup saya Di Indonesia
- (4) Saya berjalan ke **surabaya, batu, madora** juga banyak kota-kota yang lain
- (5) ... ada beberapa orang yang bisa berbicara atau ngomong dengan bahasa **ingris**.
- (6) Saya belajar 2 semester atau 1 tahun di **Bipa**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia menjelaskan penggunaan huruf kapital bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi atau dokumen, kecuali kata tugas seperti *di, ke, dari, dan, yang* dan *untuk*. penulisan huruf kapital terletak pada kata *univarsitas, negeri dan malang*. Perbaiki kalimat (1) disajikan sebagai berikut.

- (1b) Waktu saya cek saya lihat email dari **Universitas Negeri Malang**.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar dan sebagai huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah. Kesalahan penggunaan huruf kapital untuk nama hari dan bulan ditemukan pada kalimat (2). Kesalahan penulisan huruf kapital terletak pada kata *Sabtu* dan *September*. Kata *Sabtu* dan *September* seharusnya menggunakan huruf kapital pada huruf pertama, karena *Sabtu* merupakan nama hari keenam dari tujuh nama-nama hari dan *September* merupakan nama bulan kesembilan dari dua belas nama-nama bulan. Perbaiki kalimat (2) disajikan sebagai berikut.

- (2b) Kami sampai di Kota Malang pada hari **Sabtu** tanggal 4 **September** 2018.

Kesalahan huruf kapital dalam penulisan judul dapat dilihat pada kalimat (3). Kesalahan penulisan huruf kapital terletak pada kata *hidup*, *saya*, dan *di* di dalam judul. Kata *hidup* dan *saya* seharusnya menggunakan huruf kapital pada huruf pertama kata, karena merupakan unsur dalam sebuah judul, sedangkan kata *di* tidak perlu menggunakan huruf kapital karena merupakan kata tugas, sesuai dengan Permendikbud Nomor 50 tahun 2015, penulisan huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama setiap kata dalam judul buku, karangan, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk*. Maka, penulisan yang tepat untuk kalimat (3) disajikan pada kalimat berikut ini.

(3b) Hidup Saya di Indonesia

Pada kalimat(4), kesalahan penulisan huruf kapital terletak pada kata *Surabaya*, *Batu*, dan *Madura*. Surabaya dan Batu merupakan nama kota, sedangkan Madura merupakan nama pulau, dan Indonesia merupakan nama negara. Oleh karena itu, kata-kata tersebut seharusnya menggunakan huruf kapital pada huruf pertama, karena merupakan nama geografis. Perbaikan kalimat (4) disajikan sebagai berikut.

(4b) Saya berjalan ke **Surabaya, Batu, Madura** juga banyak kota-kota yang lain

Pada kalimat (5) kesalahan penulisan huruf kapital pada penulisan nama bahasa terletak pada kata *ingris* (Inggris)dalam data tersebut harus menggunakan huruf kapital karena merupakan nama macam-macam bahasa, yakni *bahasa Indonesia*, *bahasa Jawa* dan *bahasa Inggris*. Penulisan yang tepat untuk kalimat (5) disajikan dalam kalimat berikut ini.

(5b) ...ada beberapa orang yang bisa berbicara atau ngomong dengan bahasa **Inggris**.

Pada kalimat (6) ditemukan kesalahan penulisan huruf kapital terletak pada kata *bipa*. Kata *bipa* merupakan singkatan dari Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Oleh karena itu, kata *bipa* seharusnya menggunakan huruf kapital pada setiap hurufnya. Hal ini Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, penggunaan huruf kapital dipakai sebagai huruf kapital pada setiap huruf singkatan, nama gelar dan sapaan. Perbaikan kalimat (6) disajikan sebagai berikut.

(6b) Saya belajar 2 semester atau 1 tahun di **BIPA**

*Kedua*, kesalahan ejaan pada penulisan kata. Kesalahan penulisan kata yang ditemukan adalah kesalahan vokal /a/ menjadi /e/ dan /e/ menjadi /a/, kesalahan penulisan digraf, kesalahan penulisan kata baku, dan kesalahan unik penulisan kata. Berikut merupakan salah satu kesalahan penulisan digraf pada digraf /ny/ dan /ng/.

(7) ...karena **bayak** dosen menggunakan bahas Indonesia di kelas.

(8) waktu **bagun** tidur saya lihat wa saya.

(9) Saya makan dengan **taman**.

Anas, Aqil, dan Bala (2021) menyebutkan digraf merupakan dua huruf konsonan yang berhimpitan dan dibaca menjadi satu kesatuan. Dua konsonan berhimpitan yang terletak dalam satu suku kata tersebut melebur menjadi satu bunyi. Vokal digraf terdiri dari: /ng/, /ny/, /sy/, /kh/, /sh/.Kesalahan penulisan digraf /ny/ dapat dilihat pada data (2). Kesalahan

penulisan digraf terletak pada kata *bayak*. Kata *bayak* merupakan penulisan yang salah dari kata *banyak*. Oleh karena itu, huruf /y/ harusnya diubah menjadi /ny/ agar ejaan menjadi tepat, yaitu *banyak*. Selanjutnya, kesalahan penulisan digraf /ng/ dapat dilihat pada data (3). Kesalahan penulisan digraf pada data (3) terletak pada kata *bagun*. Kata *bagun* merupakan penulisan yang salah dari kata *bangun*. Oleh karena itu, seharusnya huruf /g/ diubah menjadi /ng/ agar ejaan menjadi tepat, yaitu *bangun*. Dengan demikian, perbaikan kalimat (2) dan (3) disajikan sebagai berikut.

(7b) ...karena **banyak** dosen menggunakan bahas Indonesia di kelas.

(8b) waktu **bangun** tidur saya lihat wa saya

Pada data (9), kesalahan penggunaan huruf vokal /e/ yang berganti vokal /a/ terletak pada kata *taman*. Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (2015), nama huruf /a/ adalah /a/ dan nama huruf /e/ adalah /e/. Penulis ingin menuliskan bahwa ia sedang makan bersama teman, sehingga huruf /a/ yang digaris bawahi pada kata *taman* seharusnya diganti dengan /e/, agar penulisan kata sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia. Perbaikan kalimat (9) disajikan sebagai berikut.

(9b) Saya makan dengan **teman**.

### 3.1 Kesalahan Pilihan Kata

Ciri-ciri kesalahan ketepatan penggunaan kata adalah ketidaksesuaian antara maksud kalimat dengan makna leksikal, serta ketepatan kata dalam konteks kalimat. Menurut Alwi, Dardjowidjojo, Lapoliwa, dan Moeliono (2010) pilihan kata atau diksi merupakan pilihan kata yang bermakna tepat dan selaras untuk mengungkapkan gagasan dengan pokok pembicaraan, peristiwa, serta khalayak pembaca dan pendengar. Berikut merupakan salah satu kesalahan penggunaan pilihan kata.

(10) *Perjalanan itu indah, menarik aktivitas, pemandangan indah, **populasi** sangat ramah, menemukan situs yang sangat indah*

Pada data (10), kesalahan pilihan kata yang terletak pada kata *populasi*. Penulis ingin menceritakan sejumlah orang yang bersifat ramah dalam suatu daerah yang ia telusuri. Namun, kata *populasi* dalam kalimat tersebut kurang tepat dengan konteks kalimat, karena *populasi* memiliki arti *jumlah orang atau penduduk di suatu daerah*. Oleh karena itu, kata *populasi* kurang tepat apabila digunakan untuk menyatakan suatu sifat. Kata *populasi* dapat diganti dengan *masyarakat* yang dalam KBBI memiliki arti *sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama*. Dengan demikian, perbaikan untuk kalimat (10) disajikan sebagai berikut.

(10b) *Perjalanan itu indah, menarik aktivitas, pemandangan indah, **masyarakat** sangat ramah, menemukan situs yang sangat indah.*

### 3.1 Kesalahan Morfologis

*Pertama*, kesalahan morfologis pada penghilangan afiks. Sumadi (2015) menyatakan, afiks merupakan satuan gramatika terikat yang dilekatkan atau ditambahkan pada bentuk asal atau bentuk dasar untuk membentuk bentuk dasar dan atau kata baru. Berdasarkan posisi proses pembentukan kata, afiks dibagi menjadi 4 macam, yaitu prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Namun, berdasarkan hasil analisis data pada karya tulis mahasiswa Asing hanya

ditemukan satu jenis kesalahan afiks yakni kesalahan penghilangan prefiks *men-* dan *mem-*. Berikut merupakan salah satu kesalahan penghilangan prefiks *men-* dan *mem-*.

(11) Saya **dapat** info dari Pusat Pendidikan itu yang mereka akan memberikan beasiswa untuk mahasiswa

(12) Jadi negara Indonesia **bayar** biaya hidup, transportasi, asuransi kesehatan dan lain-lain.

Predikat kalimat (11) terletak pada kata *dapat*. Kalimat tersebut termasuk kalimat aktif transitif. Setyawati (2015) menyatakan sesuai dengan kaidah, dalam kalimat aktif transitif, predikat kalimat harus berprefiks *meN-*. Bentuk *meN-* yang cocok pada kata *dapat* adalah prefiks *men-*. Hal ini juga dijelaskan dalam Chaer (2008) bahwa bentuk *men-* digunakan apabila bentuk dasarnya dimulai dengan fonem /d/ dan /t/, dengan catatan fonem /d/ tetap diwujudkan sedangkan fonem /t/ tidak diwujudkan. Dengan demikian, perbaikan dari kalimat (11) sebagai berikut.

(11b) Saya **mendapat** info dari Pusat Pendidikan itu yang mereka akan memberikan beasiswa untuk mahasiswa

Predikat kalimat (12) terletak pada kata *bayar*. Kalimat tersebut termasuk kalimat aktif transitif. Setyawati (2015) menyatakan sesuai dengan kaidah, dalam kalimat aktif transitif, predikat kalimat harus berprefiks *meN-*. Bentuk *meN-* yang cocok pada kata *bantu*, *beri* dan *panggil* adalah prefiks *mem-*. Hal ini juga dijelaskan dalam Chaer (2008) bahwa bentuk *mem-* digunakan apabila bentuk dasarnya dimulai dengan fonem /b/ dan /p/, dengan catatan fonem /b/ tetap diwujudkan sedangkan fonem /p/ tidak diwujudkan. Dengan demikian, perbaikan dari kalimat (12) sebagai berikut.

(12b) Jadi negara Indonesia **membayar** biaya hidup, transportasi, asuransi kesehatan dan lain-lain.

*Kedua*, kesalahan morfologis pada penyingkatan afiks. Pengaruh bahasa daerah menjadi salah satu faktor pemakai bahasa cenderung menyingkat morf *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-* menjadi *m-*, *n-*, *ng-*, *ny-*, dan *nge-*. Penyingkatan tersebut sebenarnya adalah ragam lisan yang dipakai dalam ragam tulis. mencampuradukkan ragam lisan dan ragam tulis menghasilkan pemakaian bentuk kata yang salah (Setyawati, 2015). Berdasarkan analisis data pada karya tulis mahasiswa Asing, hanya terdapat 2 kesalahan penyingkatan afiks, yakni pada morf *mem-* menjadi *m-*. Berikut merupakan salah satu kesalahan penyingkatan afiks *mem-* menjadi *m-*.

(13) Dia **minta** saya untuk mendaftarkan diri ku di beasiswa KNB Dan Saya lakukannya dengan cara benar nya

Berdasarkan analisis data, kesalahan penyingkatan afiks terletak pada kata *minta*. Kata *minta* merupakan ragam lisan yang menghasilkan pemakaian bentuk kata yang salah. Kalimat (13) merupakan kalimat transitif. Kata dasar *minta* adalah *pinta*, sesuai dengan penjelasan Chaer (2008) bahwa bentuk *mem-* digunakan apabila bentuk dasarnya dimulai dengan fonem /b/ dan /p/, dengan catatan fonem /b/ tetap diwujudkan sedangkan fonem /p/ tidak diwujudkan, maka kata *pinta* harus ditambahkan afiks *mem-* bukan *m-*. Perbaikan kalimat (13) disajikan sebagai berikut.

(13b)Dia **meminta** saya untuk mendaftarkan diri ku di beasiswa KNB Dan Saya lakukannya dengan cara benar nya

### 3.1 Kesalahan Sintaksis

*Pertama*, kesalahan pada penggunaan istilah asing. Kesalahan istilah asing yang ditemukan dalam karya tulis mahasiswa Asing UM berupa masuknya kata selain bahasa Indonesia, yakni bahasa Inggris dan bahasa Melayu. Berikut kesalahan penggunaan istilah asing pada bahasa Inggris.

(14) Saya dari Afghanistan dan sekarang Saya mahasiswa s1 **information technology** di Universitas Negeri Malang

Pada kalimat (14) ditemukan penggunaan istilah asing yang terletak pada kata *information* dan *technology*. Frasa *information technology* yang dimaksud penulis adalah *teknik informatika* yaitu nama suatu jurusan di universitas. Pemakaian istilah asing ini disebabkan terbatasnya kosakata yang dikuasai mahasiswa. Perbaikan kalimat (14) disajikan sebagai berikut.

(14b)Saya dari Afghanistan dan sekarang Saya mahasiswa s1 **teknologi informatika** di Universitas Negeri Malang. ...*hari ini adalah hari libur, lalu saya makan sarapah*

*Kedua*, kesalahan sintaksis pada penambahan unsur berlebih. Berdasarkan analisis data, ditemukan 19 data kesalahan penambahan unsur berlebih dalam asing dalam karya tulis mahasiswa Asing. Indikator kesalahan penambahan yaitu tidak terdapat pengulangan kata bersinonim dalam satu kalimat dan tidak menjamakkan kata jamak yang menjadikan kalimat menjadi tidak efektif. Berikut merupakan kesalahan penambahan unsur berlebih pada karya tulis mahasiswa Asing UM.

(15) ...hari ini adalah hari libur, lalu saya **makan sarapah**

Kesalahan penambahan pada kalimat (15) terletak pada kata *makan* dan *sarapah* (*sarapan*). Kata *makan* dan *sarapan* memiliki arti yang sama, yakni sama-sama *makan*. Perbedaan adalah kata *sarapan* memiliki arti makan pagi. Oleh karena itu apabila *makan* dan *sarapan* diletakkan sejajar, maka kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Berikut 2 alternatif perbaikan pada kalimat (15).

(15b) ...hari ini adalah hari libur, lalu saya **makan**

(15c) ...hari ini adalah hari libur, lalu saya **sarapan**

*Ketiga*, kesalahan sintaksis pada pengurutan kata. Berdasarkan analisis data, ditemukan 10 kesalahan urutan dalam karya tulis mahasiswa Asing di UM. Dalam bahasa Indonesia, pada umumnya, sesuatu yang diterangkan berada di depan yang menerangkan. Berikut merupakan salah satu kesalahan pengurutan kata dalam karya tulis mahasiswa Asing di UM.

(16) **Hindu budaya** dan arsitektur sangat menarik.

Pada kalimat (16) kesalahan pengurutan kata terletak pada frasa *hindu budaya*. Pada frasa tersebut terjadi interferensi bahasa Inggris, karena berkaitan dengan hukum struktur D-M (diterangkan-menerangkan) dalam bahasa Indonesia dan hukum M-D dalam bahasa Inggris (Budiarti, 2013).Unsur pusat frasa *hindu budaya* terletak pada kata *budaya* dan unsur



penjelasnya pada kata *hindu*, oleh karena itu struktur frasanya menjadi seperti hukum M-D dalam bahasa Inggris, agar menjadi struktur bahasa Indonesia seharusnya strukturnya dibalik menjadi D-M. Perbaiki kalimat (16) disajikan sebagai berikut.

(16b) **Budaya Hindu** dan arsitektur sangat menarik.

#### 4. Simpulan

Kesalahan penggunaan ejaan yang ditemukan dalam karya tulis mahasiswa Asing, yaitu: kesalahan penggunaan huruf kapital dan kesalahan penulisan kata. Berdasarkan hasil analisis data, kurangnya pemahaman mahasiswa Asing tentang penggunaan ejaan khususnya huruf kapital disebabkan karena kurang diasahnya keterampilan menulis. Sebuah tulisan yang memenuhi ejaan akan memudahkan pembaca untuk memahami dan menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam mencerna sebuah tulisan. Mahasiswa Asing berlatih menulis menggunakan bahasa Indonesia hanya saat pembelajaran dalam kelas dan tutorial, sedangkan pada banyak kegiatan, bahasa yang digunakan mayoritas bahasa Inggris. Hal ini mempengaruhi penguasaan siswa terhadap bahasa Indonesia menjadi tidak maksimal.

Pemilihan kata/diksi yang kurang tepat disebabkan oleh keterbatasan perbendaharaan kata yang dimiliki mahasiswa Asing. Kesalahan pemilihan kata adalah ketidaksesuaian antara maksud kalimat dengan makna leksikal, serta ketepatan kata dalam konteks kalimat. Banyaknya kosakata yang dikuasai oleh pebelajar, semakin mudah pebelajar mengungkapkan gagasan. Kesalahan sintaksis yang ditemukan dalam karya tulis mahasiswa Asing, meliputi penggunaan istilah asing, kesalahan penambahan kata, dan kesalahan pengurutan kata. Struktur kalimat merupakan hal penting yang mempengaruhi gagasan penulis untuk sampai kepada pembaca. Semakin sering pola bahasa Indonesia diajarkan pada mahasiswa Asing, mahasiswa Asing akan lebih mudah menguasai pola tersebut.

#### Daftar Rujukan

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H. & Moeliono, A. M. 2010. *Tata bahasa baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka
- Anas, S., Aqil, M. & Bala, I. 2021. Implementasi pendidikan literasi oleh Yayasan Runsrani di SD Inpres Sawai Biak-Papua. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2323-2332.
- Budiarti, A. B. (2013). Interferensi bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris pada abstrak jurnal ilmiah. *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 41(1), 10-17.
- Chaer, A. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Inderasari, E. & Agustina, T. (2017). Pembelajaran bahasa Indonesia pada mahasiswa asing dalam Program BIPA IAIN Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 6-15.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (daring). (<http://kbbi.web.id>), diakses pada 1 mei 2021.
- Meleong, L. J. 2014. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Miles, M. B. & Huberman, M. 2010. *Analisis data kualitatif Tjepjep Rohendi Rohidi (Penerjemah)*. Jakarta: UI-Press.
- Pendidikan, P. M., & Nomor, K. R. I. (50). Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. *Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- RI, U. 2009. UU RI No 24 Tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, Serta Lagu Kebangsaan.
- Setyawati, N. (2015). *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pressindo
- Sholikha, S. E. (2013). *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan tentang Perjalanan Siswa Kelas VIII MTsN Model Trenggalek*. (Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Malang).
- Sumadi. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Susanto, G. (2007). Pengembangan bahan ajar BIPA berdasarkan kesalahan Bahasa Indonesia pembelajar asing. *Jurnal Bahasa dan Seni, 35*, 231-240.
- Sutopo, H. A. & Arief A. (2010). *Terampil mengolah data kualitatif dengan NVIVO*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (1988). *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*. Bandung: Angkasa.